



AKU CINTA KELUARGA

ISI BUZETIN

- **RESENSI BUKU**
Aku Sayang Keluarga
- **TAHUKAH KAMU**
Keluarga Tanpa Plastik
- **KEGIATAN TUNAS**
PORSENI
- **TUNASPEDIA**
Peringatan HARGANAS
- **PRESTASI TUNAS**
- **KARYA TUNAS**



Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang anggota keluarga. Semua orang pasti memiliki keluarga. Baik keluarga besar, maupun keluarga inti. Keluarga besar terdiri dari keluarga inti dan saudara sedarah. Seringkali mencakup tiga generasi atau lebih. Kerabat jauh juga bisa dimasukkan dalam anggota keluarga besar. Sedangkan keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya, biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Keluarga memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih, serta fungsi perlindungan. Keluarga merupakan tempat pertama anggota keluarga untuk belajar agama dan menjadikan agama sebagai pedoman untuk bertindak baik, agama akan mengajarkan dan membimbing untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

Keluarga memiliki fungsi sosial budaya dimana keluarga akan menanamkan kepada seluruh anggotanya untuk memiliki pola tingkah laku serta nilai dan norma dalam bermasyarakat. Keluarga akan menegur dan mengingatkan anggota keluarganya jika mereka tidak dapat melakukan pola tingkah laku serta nilai dan norma dalam bermasyarakat.

Keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih. Cinta dan kasih di dalam keluarga akan menjadi pondasi yang kuat dalam kehidupan. Keluarga akan merasa bahagia jika anggota keluarga lainnya merasakan kebahagiaan, demikian juga keluarga akan bersedih jika anggota keluarga lainnya merasakan kesedihan. Kita kadang melihat beberapa orang tua tidak akan menikmati makanan jika anak-anak mereka belum menikmati makanan. Kita juga melihat jerih lelah ayah yang membanting tulang untuk mencukupi segala kebutuhan seluruh anggota keluarganya.

Keluarga akan mendorong setiap anak-anaknya untuk bisa lebih maju menggapai masa depan yang penuh dengan harapan. Keluarga senantiasa memberikan senyuman yang paling tulus untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap anak-anaknya. Terima kasih Tuhan untuk setiap keluarga yang sudah Engkau berikan kepada hambaMu.

Terima kasih Tuhan karena Engkau memberikan keluarga yang terbaik untuk hambaMu... **(EndangSR)**

TIM REDAKSI

Irma Meirani | Entis
| Eroh Rohayati |

Lina Naomi | Desi Antini | Cresty
| Khanifah S. | Agustina |
Endang Sri | Lidia Eflina |

Bagi Tunas Cilik yang memiliki karya dapat mengirimkan melalui e-mail: tunastarunabakti@gmail.com atau redaksi

PEMENANG TUNAS
Edisi Dua Puluh Sembilan | Januari 2020

• Aldric (1C) • Sangjagatnata (2C)
• Byan (3C) • Naira (4B)
• Keira (5D) • Athalla (6A)

RESENSI BUKU

Identitas Buku

Judul Buku: Aku Sayang Keluarga

Penulis : Fadila Hanum

Penerbit : Tiga Ananda

Ilustrator : Bayu Aryo Dewanto

Terbit : 7 April 2017



Resensi Buku :

Buku ini tentang cerita untuk anak-anak yang berjudul “Aku Sayang Keluarga”, yang menceritakan tentang keluarga Salwa dan Yazid “Salwa merasa terkekang karena Tante Desi suka mengatur, suka kasih saran, suka menasihati pokoknya banyak, deh. Yazid beda lagi, ia merasa bosan tiap hari dititipkan pada kakak. Kakek tidak bisa diajarkan main bola, main

game, atau main gadget.

Namun, saat Tante Desi pindah rumah, tiba-tiba Salwa merasa sangat kangen dengan Tante Desi. Yazid juga tiba-tiba senang bermain bersama kakek. Ada banyak hal yang dilakukan oleh Tante Desi pada Salwa dan juga yang dilakukan kakek pada Yazid.

Buku ini akan membuat kalian makin sayang, cinta dengan keluarga.

Di dalam keluarga sikap kasih sayang bisa dilakukan dengan cara saling menasihati, mengingatkan, memberi saran ketika ada kekeliruan, ini bentuk perhatian sesama keluarga.

Saling memaafkan ketika ada kesalahan yang dilakukan, saling membantu, menolong sesama keluarga, bermain bersama keluarga, maka akan menciptakan keluarga yang rukun, tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera.

(Khanifah S.)



TAHUKAH KAMU

KELUARGA TANPA PLASTIK

Memiliki keluarga yang berbahagia merupakan impian dari semua orang. Bisa berkumpul bersama, berbagi canda tawa bersama orang tua atau saudara bisa jadi suatu kebahagiaan tersendiri. Nah kali ini ada informasi tentang keluarga yang paling unik di dunia. Bisa tidak membayangkan hidup tanpa plastik? Terdengar sangat mustahil ya kalau di zaman sekarang kita hidup tanpa plastik. Tapi tidak dengan keluarga di Austria ini.

Sandra Krautwaschl, yang tinggal di desa dekat Graz, Austria, baru-baru ini menulis sebuah buku yang berjudul *Plastickfrei Zone (Zona Bebas Plastik)*, menceritakan kehidupan dirinya dan keluarganya tanpa adanya plastik. Semua berawal pada tahun 2009, saat Sandra dan

keluarganya sedang berlibur ke Kroasia.

Berangkat dari pertanyaan polos sang anak yang menanyakan dari mana asal sampah yang ada di laut tempat mereka berlibur, yang membuat Sandra mencetuskan keluarganya harus bisa hidup tanpa plastik. Langkah awal mereka adalah mengumpulkan dan membuang semua plastik yang berada di rumahnya di daerah Eisbach.

Sampul depan dari buku yang ditulis Sandra merupakan foto keluarga Sandra bersama dengan seluruh produk plastik yang dikumpulkan di rumahnya. Sandra sekeluarga mengaku kalau ini sulit dilakukan pada awalnya, namun ini memiliki efek positif. Salah satunya adalah mereka bisa menghemat uang untuk belanja. (Cresty P.)



KEGIATAN TUNAS

Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI)



Setelah melaksanakan dan menempuh ujian penilaian akhir di semester pertama (PAS I), anak-anak SD Taruna Bakti melakukan beberapa kegiatan seru lho! Kegiatannya berkaitan dengan kegiatan olahraga dan kesenian, atau biasa kita sebut sebagai PORSENI.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 9-12 Desember 2019. Kegiatan di hari pertama diisi dengan acara lomba Paduan Suara. Masing-masing kelas berlomba untuk menyanyikan dua buah lagu yang terdiri dari lagu wajib dan lagu pilihan. Kegiatan ini berlangsung sangat seru, karena setiap kelas berusaha memberikan penampilan terbaik mereka. Beberapa siswa terlihat sangat kompak dengan kostumnya masing-masing, bahkan ada beberapa di antara mereka yang memainkan alat musik untuk mengiringi penampilan teman-teman satu kelasnya.

Acara berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan olahraga. Ayo coba tebak, di

manakah kegiatan olahraga itu dilaksanakan? Kegiatan olahraga dilaksanakan di Sarana Olahraga Yayasan Taruna Bakti yang berada di Jalan Suci. Kegiatan olahraga, dibuka dengan pertandingan basket antara TEACHERS vs ALL STARS. Coba bayangkan bagaimana keseruannya tim ALL STAR melawan TEACHERS... Masing-masing siswa saling menyemangati tim jagoannya masing-masing, sehingga suasana di dalam GOR sangat riuh dengan teriakan semangat mereka.

Mini Soccer dan Futsal adalah pilihan pertandingan lainnya yang ada dalam kegiatan PORSENI. Kegiatan PORSENI ini berakhir pada acara puncak yaitu pengumuman perlombaan di setiap mata lomba. Sampai jumpa di kegiatan PORSENI berikutnya, Tunas Cilik! **(Desi)**

Peringatan HARGANAS: Hari Keluarga Nasional

Tahun 1945 Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya. Namun, situasi bangsa ini belum begitu kondusif. Bahkan untuk mempertahankan kemerdekaan, diberlakukannya wajib militer bagi rakyat. Hal ini menjadikannya mereka berpisah dengan keluarga. Melalui perjuangan yang gigih, pada 22 Juni 1949 Belanda menyerahkan kedaulatan bangsa Indonesia secara utuh. Seminggu kemudian, tepatnya 29 Juni 1949, para pejuang kembali kepada keluarganya. Inilah yang melandasi lahirnya Hari Keluarga Nasional (Harganas).

Harganas dimaksudkan untuk mengingatkan kepada seluruh masyarakat Indonesia akan pentingnya keluarga sebagai sumber kekuatan untuk membangun bangsa dan negara. Keluarga diharapkan menjadi sumber yang selalu menghidupkan, memelihara dan memantapkan serta mengarahkan kekuatan tersebut sebagai perisai dalam menghadapi persoalan yang terjadi.

Akhirnya, Harganas mendapat legalitas. Pada 15 September 2014 melalui Keputusan Presiden RI Nomor 39 tahun 2014, tanggal 29 Juni ditetapkan sebagai Hari Keluarga Nasional dan bukan hari libur.

Beberapa negara lain, juga memiliki hari keluarga (Family Day). Cara memperingatinya beraneka ragam. Amerika mengenalnya dengan istilah Family Day (Hari Keluarga). Pertama kali mereka memperingatinya pada hari Minggu pertama bulan Agustus 1978. Afrika Selatan juga mengenal Hari Keluarga sejak 1995.

Walaupun tanggal pelaksanaan berbeda, secara umum di negara-negara tersebut Hari Keluarga dimaknai sebagai hari berkumpulnya anggota keluarga. Ayah, ibu dan anak-anak makan bersama. Saat anggota keluarga berkumpul diharapkan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam keluarga. **(Agustina)**

TUNASPEDIA



Family Day is a family time!

PRESTASI TUNAS

MARI MEWARNAI



**Xaviero Rimba
(Kelas 2 B)**

Boys 7-8 100 SC Meter IM (100 m gaya ganti)
| Perunggu |



**Nayla A.
(Kelas 2 C)**

Mix 8 & under 4X25 SC meter
medley relay



**Namira Kinandari
(Kelas 2 A)**

Girls 6 & under 25 SC meter
breastroke | Perak |



**Thariq Zharif
(Kelas 4 B)**

Mixed 9-12 4 x 50 SC Meter
Medley Relay | Perunggu |



KARYA TUNAS



**Jivara F.R
(Kelas 6 C)**



**Qatrunnada S.
(Kelas 6 A)**



**Dravin
(Kelas 1 A)**



**Ranwir
(Kelas 1 A)**

Guntinglah sebuah foto keluarga di bawah ini, serta berilah warna - warna yang menarik! Kirimkan hasil karyamu ke redaksi SD Taruna Bakti Jln. L.L.R.E. Martadinata No.52, Bandung. Jangan lupa untuk memberi nama dan kelas di belakang gambar ya, Tunas Cilik!